

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki kepadatan penduduk yang besar. Peningkatan penduduk yang sangat pesat menyebabkan kebutuhan akan tempat tinggal juga meningkat, sehingga berdampak pada berkurangnya lahan pertanian yang berada pada dataran rendah di perkotaan maupun di pedesaan, dengan alih fungsi lahan menjadi tempat tinggal. Hal tersebut mengakibatkan produktivitas pertanian menjadi rendah, sehingga memerlukan lahan alternatif guna mendukung aktivitas pertanian, Setiawan, dkk, (2015).

Berdasarkan data yang ada bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki kepulauan terbanyak dengan garis pantai terpanjang di dunia, yakni 81.000 km. Indonesia juga memiliki luas laut mencapai 5,8 juta km² yang mendekati 70% dari keseluruhan luas negara Indonesia, Yayasan Terumbu Karang Indonesia, (2007). Dilihat dari fakta diatas seharusnya Indonesia mampu mengoptimalkan kawasan pesisir menjadi sarana dalam pemanfaatan lahan pantai.

Berdasarkan keputusan menteri kelautan dan perikanan Nomor 10/Men/2002 tentang pedoman umum perencanaan pengelolaan pesisir terpadu dan UU No. 5 Tahun 1990 pada pasal 3 yang menyebutkan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya bertujuan mengusahakan terwujudnya kelestarian sumber daya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia. Salah satu upaya dalam peningkatan kesejahteraan

masyarakat adalah dengan mengoptimalkan lahan pantai menjadi lahan pertanian. Lahan pantai yang dialih fungsikan menjadi lahan pertanian juga mampu berfungsi sebagai pengendali erosi dari angin dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Untuk mewujudkan keberhasilan konservasi lahan pantai perlu adanya dukungan dari instansi-instansi terkait seperti dinas pertanian, dinas kelautan dan dinas lingkungan, selain itu petani lahan pantai juga turut didalamnya untuk menangani dampak terjadinya kerusakan lahan pertanian. Tujuan dari konservasi lahan yang dilakukan adalah untuk menjaga lingkungan pesisir pantai dari erosi dan lahan pertanian agar tetap terjaga serta mampu bertahan dalam mendukung . kegiatan usahatani yang dilakukan petani lahan pantai. Menurut HR. Mulyanto Konservasi itu sendiri adalah tata kelola sumber daya alam atau keseluruhan lingkungan hidup dari suatu ekosistem untuk mencegah pemanfaatan berlebihan, polusi, perusakan atau pengabaian demi mewujudkan kelestarian sumber daya alam. Konservasi juga diartikan sebagai perlindungan alam liar atau produksi berkelanjutan bahan-bahan berguna yang berasal dari sumber daya bumi.

Lahan pantai merupakan lahan marjinal yang sedikit menghasilkan unsur hara sehingga pertanian dilahan pantai harus lebih ekstra dalam pengolahan lahan serta manajemen kebun yang baik. Keadaan tanah yang berpasir dan miskin akan unsur hara membuat penyimpanan air sangat rendah yaitu 1,6-3% dari total air yang tersedia. Angin di kawasan pantai sangat tinggi sehingga dapat dengan mudah merusak dengan merobohkan dan mencabut akar dari suatu tanaman. Kecepatan angin di kawasan pantai juga mampu membawa partikel-partikel

garam yang berdampak pada pertumbuhan tanaman. Permasalahan lainnya yaitu suhu pada kawasan pantai di siang hari sangat panas dan dapat menyebabkan proses kehilangan air tanah akibat proses penguapan yang sangat tinggi Prapto, (2000).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada lahan pantai sehingga perlu dilakukan konservasi guna menjaga lahan pantai tetap terjaga dan produktif. Salah satu daerah di D.I Yogyakarta yang mengoptimalkan lahan pantai sebagai lahan pertanian yaitu Kabupaten Bantul. Wilayah pesisir pantai Kabupaten Bantul yang memiliki luas mencapai 6.446 ha dan terbagi menjadi 3 Kecamatan, Kecamatan Srandakan, Kretek dan Sanden (BPS, Kabupaten Bantul, 2010). Kecamatan Sanden merupakan salah satu dari 3 daerah di Kabupaten Bantul yang mengoptimalkan lahan pantai sebagai lahan pertanian dengan sudah dilakukannya konservasi lahan sebagai upaya penanganan masalah yang terjadi di lapangan.

Perhatian terhadap lingkungan sekitar yang terjadi pada individu terhadap konservasi lahan merupakan bentuk dari aktivitas pemikiran petani lahan pantai. Petani lahan pantai yang tergabung dalam kelompok tani di Kecamatan Sanden sebagian besar telah melakukan konservasi lahan. Menurut Chalifah dalam Widodo, A.S, (2013), usaha yang telah dilakukan oleh petani lahan pantai di D.I.Yogyakarta sebagai upaya konservasi lahan pantai yaitu dengan menanam tanaman penahan angin (*windbarier*). Tanaman penahan angin mampu mengurangi tekanan angin yang bertiup kearah lahan pertanian dengan meminimalisir dampak negatif berupa terbawanya partikel-partikel garam serta erosi yang mampu merusak tanaman pertanian.

Pengolahan lahan, pemupukan dan menanam tanaman komoditas permintaan pasar seperti sayuran serta umbi-umbian juga merupakan bentuk dari konservasi lahan pantai yang berada di Kecamatan Sanden. Hal diatas juga merupakan bagian dari aktivitas petani lahan biasa pada umumnya, sehingga pemahaman petani lahan pantai terhadap konservasi masih rendah. Hal tersebut perlu dikaji dalam persepsi, sebagaimana dijelaskan bahwa persepsi terbentuk dari perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman individu, sehingga dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi akan berbeda-beda antara individu satu dengan individu yang lain. Persepsi itu bersifat individual, Davidoff, 1981 dan Rogers 1965 dalam Walgito (2005).

Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan penelitian terkait dengan konservasi lahan pantai di Kecamatan Sanden. Dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil petani lahan pantai di Kecamatan Sanden,
2. Seperti apa teknik konservasi lahan pantai di Kecamatan Sanden,
3. Bagaimana persepsi petani terhadap konservasi lahan pantai di Kecamatan Sanden.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui profil petani lahan pantai di Kecamatan sanden.
2. Mengetahui teknik konservasi lahan pantai di Kecamatan Sanden
3. Mengetahui persepsi petani terhadap konservasi lahan pantai di Kecamatan Sanden.

C. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan terkait judul diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademisi, masyarakat dan instansi-intansi terkait. Adapun manfaat tersebut antara lain:

1. Bagi peneliti dan akademisi, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai konservasi lahan pantai.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi informasi dan pengetahuan terkait dengan konservasi lahan pantai di Kecamatan Sanden.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi literatur pembangunan khususnya D.I Yogyakarta.